

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TPS (THINK PAIR SHARE)

Nisa Rahmania¹, Alfi Dynara Putri², Rizky Fathiatul Aini³, Eti Hadiati⁴, Imam Syafe'i⁵

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

sarah.mania24@gmail.com¹, alfidinaraputri45@gmail.com², kiaaini2203@gmail.com³,
eti.hadiati@radenintan.ac.id⁴, imams@radenintan.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja Peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Pemusatan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) Peserta didik dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua Peserta didik harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir Peserta didik bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share

Abstract

Cooperative learning aims to improve student performance in academic tasks. Focusing attention on cooperative learning groups can change the cultural norms of young people and make the culture more accepting of outstanding achievement in a variety of academic learning tasks. In the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model, students are required to work together to help each other and discuss in groups to solve the problems given and all students must be able to find the answer. In learning activities, students' thinking abilities are not the only thing needed to achieve learning goals.

Keywords: Cooperative Learning, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya terdapat pada sekolah yang disebut juga dengan pendidikan formal, akan tetapi pendidikan juga dapat dilakukan secara informal yaitu dari pengalaman peserta didik. Pada dasarnya pendidikan formal ataupun informal sama saja karena merupakan proses dalam mencapai suatu tujuan. Sebagai fondasi dalam proses pendidikan,

maka tersusun tujuan pendidikan yakni terdapat di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain peserta didik yang dituntut untuk berperan aktif, diharapkan seorang Pendidik juga dapat berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan secara arif dan bijaksana agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, seorang Pendidik diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik bukan hanya terbiasa menerima pelajaran saja, tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran. Upaya-upaya Pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti mencari penyebab kesulitan belajar tersebut. Keadaan ini menuntut Pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang tepat dan efektif karena tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada diri peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi dengan Pendidik maka perlu upaya pemecahan masalah dengan menggunakan metode TPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu metode kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan penelitian studi kepustakaan (Library Research), yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku buku, literaturliteratur, catatan-catatan dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penulisan kepustakaan yang dilakukan melalui pengumpulan data yang diperoleh dari teori dengan cara menelaah buku-buku, arikel jurnal yang berhubungan dengan peran Pendidikan dalam membentuk kepribadian. Sedangkan alat pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah studi pengamatan, ditambah dengan alat pengumpul data pada penelitian kepustakaan pada

umumnya dilakukan. Alat pengumpulan data ini berupa pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang terdiri dari sumber data sekunder dan sumber primer. Sumber primer yaitu dokumen yang berisi pengetahuan ilmiah atau fakta yang diketahui ataupun tentang ide, yang berupa buku, artikel, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder yaitu dokumen yang berisi informasi tentang bahan pustaka, yakni seperti bahan referensi (acuan/rujukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share)

Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. Model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Pendidik dan Peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien.

Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman, aplikasi, dan penghayatan terhadap ajaran-ajaran yang terdapat dalam Alqur'an, kitab suci umat Islam. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai moral, etika, serta panduan hidup yang terkandung dalam Alqur'an.

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. dalam pembelajaran kooperatif, Peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan Peserta didik bekerja bekerja untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Di dalam kelas kooperatif Peserta didik belajar bersama dalam kelompok kelompok kecil

yang terdiri dari 4-6 orang Peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan pembuatan kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua Peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Tugas dalam kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Metode Think Pair Share (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, Pendidik hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh Pendidik ataupun dialami sendiri oleh peserta didik.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) Peserta didik dituntut untuk bekerja sama saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok guna memecahkan masalah yang diberikan dan semua Peserta didik harus mampu menemukan jawabannya. Pada kegiatan pembelajaran, kemampuan berpikir Peserta didik bukan satu-satunya hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja Peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Pemusatan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada Peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah untuk mengajarkan kepada Peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

1) Berpikir (*Think*)

Pendidik memberikan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu, pendidik meminta peserta didik untuk berpikir secara mandiri tentang pertanyaan tersebut.

2) Berpasangan (*Pair*)

Pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil dari berpikir mandiri. Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyatukan jawaban mereka sehingga dapat memperoleh gabungan dari gagasan mereka.

3) Berbagi (*Share*)

Pendidik meminta pasangan untuk berbagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Pendidik juga berkeliling kelas untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik yang kurang paham.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS)

a. Kelebihan Metode Think Pair Share (TPS) :

- Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh Pendidik pada setiap pertemuan akan membuat peserta didik berperan aktif pada proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak menggerakkan tugas pada hari itu dan berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran.
- Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan

mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pendidik yang membuat mereka menjadi bosan.

- Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena dalam metode Think Pair Share (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dengan sportif menerima jika pendapatnya tidak diterima.

b. Kekurangan Metode Think Pair Share (TPS) :

- Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam
- Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah
- Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berpikir berpasangan dan berbagi dalam metode TPS memberi keuntungan peserta didik secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir dan kekurangannya fokus kepada peserta didik yang mampu ditangani oleh guru. Dengan tahapan sederhana kiranya cukup menarik untuk kita terapkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Think Pair Share adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu strategi Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespons yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan Think Pair Share meliputi tiga tahap yaitu Think (berpikir), Pairing (berpasangan)

dan Sharing (berbagi). Think Pair Share memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Isjoni, *Cooperative Learning Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Pelajar, cet. 1, 2009)
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Peserta didik*. (t.t.p: GP Press, 2008)
- Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, cet. 1, 2010)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007)